

PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN *LEVERAGE* TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR TEKNOLOGI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020-2023

Fenny Rahmadhina Putri

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sampit, Kotawaringin Timur, Indonesia

Email: fennyrahma.spt@gmail.com

Informasi

Abstract

Volume : 2
Nomor : 8
Bulan : Agustus
Tahun : 2025
E-ISSN : 3062-9624

This research aims to determine the effect of profitability, liquidity, and leverage on stock prices in the technology sector. This study uses secondary data from technology sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the period of 2020-2023. The research employs purposive sampling technique. The data is tested using research data analysis methods, including descriptive analysis, multiple linear regression analysis, classic assumption tests, correlation coefficient analysis, determination coefficient analysis, and hypothesis testing. The results of this study show that the t-test for the profitability variable (X1) has a calculated t value > t table ($-7.121 > 1.66660$) with a significance level ($0.000 < 0.05$), hence H_0 is rejected and H_a is accepted. This means that the profitability variable has a negative but significant effect on the stock price variable. The t-test for the liquidity variable (X2) has a calculated t value < t table ($-1.110 < 1.66660$) with a significance level ($0.271 > 0.05$), thus H_0 is accepted and H_a is rejected. This means that the liquidity variable does not have a significant effect on the stock price variable. The t-test for the leverage variable (X3) has a calculated t value < t table ($1.592 < 1.66660$) with a significance level ($0.116 > 0.05$), hence H_0 is accepted and H_a is rejected. This means that the leverage variable does not have a significant effect on the stock price variable. Meanwhile, for the F test, it is known that $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($18.477 > 2.49$) with a significance level ($0.000 < 0.05$), therefore H_a is accepted and H_0 is rejected, which means the independent variables, namely Profitability (X1), Liquidity (X2), and Leverage (X3) have a simultaneous effect on the dependent variable, which is Stock Price (Y). Meanwhile, the correlation analysis (R) of 0.660 indicates a strong correlation between Profitability (X1), Liquidity (X2), and Leverage (X3) towards Stock Price (Y) in the technology sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2020-2023. The coefficient of determination analysis (R^2) yields $R^2 = 0.435$ (43.5%). This reveals that the influence of Profitability (X1), Liquidity (X2), and Leverage (X3) affects Stock Price (Y) by 43.5%. The remaining 56.5% is influenced by other variables not included in this study.

Keyword: Profitability, Liquidity, Leverage, Stock Price.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan leverage terhadap harga saham pada sektor teknologi. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan menggunakan data perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Data diuji menggunakan analisis data penelitian menggunakan analisis deskriptif, analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik, analisis koefisien korelasi, analisis koefisien determinasi dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa uji-t variabel profitabilitas (X_1) nilai thitung $>$ ttabel ($-7,121 > 1,66660$) dengan tingkat signifikan ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, ini berarti variabel profitabilitas berpengaruh negatif tetapi signifikan terhadap variabel harga saham. Uji-t variabel likuiditas (X_2) nilai thitung $>$ ttabel ($-1,110 < 1,66660$) dengan tingkat signifikan ($0,271 > 0,05$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak, ini berarti variabel likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel harga saham. Uji-t variabel leverage (X_3) nilai thitung $<$ ttabel ($1,592 < 1,66660$) dengan tingkat signifikan ($0,116 > 0,05$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak, ini berarti variabel leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel harga saham. Sedangkan untuk uji F diketahui bahwa $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($18,477 > 2,49$) dengan tingkat signifikan ($0,000 < 0,05$) maka H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya variabel bebas yaitu Profitabilitas (X_1), Likuiditas (X_2), dan Leverage (X_3) berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat yaitu Harga Saham (Y). Sedangkan analisis korelasi (R) sebesar 0,660 hal ini menunjukkan korelasi cukup kuat antara Profitabilitas (X_1), Likuiditas (X_2), dan Leverage (X_3) terhadap Harga Saham (Y) pada sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023. Sedangkan analisa koefisien determinasi (R^2) diperoleh $R^2 = 0,435$ (43,5%). Hal ini mengungkapkan bahwa pengaruh Profitabilitas (X_1), Likuiditas (X_2), dan Leverage (X_3) berpengaruh terhadap Harga Saham (Y) sebesar 43,5%. Sedangkan sisanya 56,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dicantumkan dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Harga Saham

A. PENDAHULUAN

Pasar modal memiliki peran strategis dalam mendukung perekonomian nasional, baik sebagai sarana investasi bagi investor maupun sebagai sumber pendanaan bagi perusahaan. Salah satu sektor yang mengalami pertumbuhan signifikan dalam beberapa tahun terakhir adalah sektor teknologi, terutama sejak pandemi COVID-19 yang mempercepat digitalisasi di berbagai lini usaha. Seiring dengan percepatan tersebut, minat investor terhadap saham teknologi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) turut meningkat. Berdasarkan data BEI, sektor teknologi mencatatkan pertumbuhan tertinggi pada 2021, namun pada 2023 mengalami penurunan kinerja yang cukup signifikan. Hal ini dipengaruhi oleh perubahan ekspektasi pasar terhadap kemampuan perusahaan teknologi dalam menghasilkan keuntungan secara konsisten. Banyak perusahaan yang masih mencatatkan kerugian operasional, seperti yang terjadi pada PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk walaupun memiliki evaluasi yang besar dan cakupan bisnis luas, masih mengalami kerugian. Dalam konteks pasar modal, harga saham

mencerminkan persepsi pasar terhadap nilai perusahaan dan menjadi indikator penting dalam menilai prospek bisnis. Fluktuasi harga saham dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kondisi fundamental perusahaan. Salah satu pendekatan yang digunakan dalam menilai harga saham adalah analisis fundamental, yang mencakup rasio keuangan seperti profitabilitas, likuiditas, dan leverage. Ketiga rasio ini memberikan gambaran mengenai efektivitas perusahaan dalam mengelola sumber daya dan menilai stabilitas serta risiko keuangan. Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham bervariasi tergantung pada sektor yang dianalisis. Beberapa studi menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham, sementara pengaruh likuiditas dan leverage tidak selalu signifikan dan cenderung berbeda antar subsektor. Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian khusus pada sektor teknologi yang memiliki karakteristik model bisnis dan struktur keuangan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Teknologi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Selama Periode 2020–2023”.

KAJIAN PUSTAKA

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan cerminan kondisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan sumber daya keuangan. Penilaian terhadap kinerja ini umumnya dilakukan melalui analisis laporan keuangan dengan menggunakan berbagai rasio keuangan sebagai alat evaluasi. Menurut Arifin & Marlius dalam Sari, (2021), Rahmawati dalam Azmi & Takarini (2022), B.G. Putri & Munafaqiroh, (2021), kinerja keuangan tidak hanya menggambarkan hasil yang telah dicapai perusahaan, tetapi juga menjadi indikator utama dalam menilai keberhasilan operasional dan kemampuan menghasilkan laba. Salah satu indikator penting adalah profitabilitas, yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Dalam penelitian ini, kinerja keuangan dianalisis melalui tiga indikator utama, yaitu profitabilitas, likuiditas, dan leverage, karena ketiganya dianggap telah mewakili aspek fundamental dalam menilai kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan secara menyeluruh.

Pengukuran Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja dan penilaian kinerja berhubungan erat dengan kinerja keuangan perusahaan. Menurut (Sari 2021), pengukuran kinerja keuangan digunakan untuk melakukan

perbaikan dan perbandingan atas laporan keuangan selama beberapa periode dengan komponen laporan keuangan yang dibutuhkan. Pengukuran kinerja keuangan dengan menggunakan rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, rasio leverage, dan rasio pasar.

Profitabilitas

Profitabilitas menurut Irawan & Arif, (2024), merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, dari aktivitas operasionalnya, baik terhadap penjualan, total aset, maupun modal sendiri didefinisikan oleh (Agus dalam Hambali, 2021). Rasio ini mencerminkan tingkat efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya untuk memperoleh keuntungan. Adapun menurut Fahmi (2015) dalam Ritongga et al (2024), dalam penelitian ini, profitabilitas diukur menggunakan Return on Assets (ROA), yang mengindikasikan sejauh mana total aset perusahaan mampu menghasilkan laba. ROA yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan yang baik dan berpotensi meningkatkan nilai perusahaan di pasar.

Likuiditas

Menurut Hery (2016) dalam Irawan & Arif (2024), Likuiditas merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo). Rasio ini juga menjadi indikator penting dalam menilai stabilitas keuangan jangka pendek serta menjaga kepercayaan investor menurut Shelly & Erman dalam Hambali (2021). Dalam penelitian ini, likuiditas diukur menggunakan Current Ratio, yaitu perbandingan antara aset lancar dan utang lancar, yang mencerminkan efektivitas perusahaan dalam mengelola aset lancar untuk memenuhi kewajiban jangka pendek Annisa & Wany (2022).

Leverage

Leverage merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan membiayai asetnya melalui utang menurut Ritongga et al (2024), rasio leverage yang tinggi mencerminkan ketergantungan perusahaan terhadap pembiayaan utang, yang berpotensi meningkatkan risiko keuangan Rakista dalam Irawan & Arif (2024). Menurut Annisa & Wany 2022), dalam penelitian ini, leverage diukur menggunakan Debt to Equity Ratio (DER), yaitu perbandingan antara total utang dan total ekuitas, yang memberikan gambaran mengenai struktur modal serta kemampuan perusahaan dalam mengelola risiko keuangan.

Harga Saham

Harga saham merepresentasikan nilai kepemilikan suatu perusahaan yang diperdagangkan di pasar modal, dan bersifat fluktuatif seiring dengan dinamika permintaan, penawaran, serta kinerja perusahaan penentuan harga saham dapat dilakukan melalui analisis fundamental, yang mempertimbangkan indikator seperti laba per saham, rasio utang, dan persepsi pasar terhadap prospek perusahaan, maupun melalui analisis teknik didefinisikan oleh Irawan & Arif (2024). Selain itu menurut Zulfikar Putri & Cahyono (2022). harga saham juga dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal perusahaan, serta ekspektasi investor terhadap risiko dan potensi pengembalian investasi

B. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode kuantitatif dengan alat untuk mengolah data menggunakan statistik, hasil yang didapatkan dan data yang diperoleh berupa angka.

Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia yang telah dipublikasikan dan tersedia sebelumnya. Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan oleh suatu Lembaga dan di publikasikan kepada pengguna data (Paramita et al., 2021)

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian menggunakan data sekunder yang berupa laporan keuangan pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data yang diperoleh dari data-data sekunder dan tertulis berupa laporan keuangan perusahaan.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif untuk melihat gambaran umum data, serta uji asumsi klasik yang mencakup uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk melihat pengaruh jumlah adopsi Return On Assets sebagai proxy pada variabel profitabilitas, Current Ratio sebagai proxy pada variabel likuiditas, Debt to Equity Ratio sebagai proxy pada variabel leverage, dan harga penutupan akhir kuartal pada variabel harga saham. Kemudian analisis koefisien korelasi dan analisis koefisien determinasi serta pengujian hipotesis dengan uji t dan uji F untuk evaluasi kelayakan model penelitian.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	76	0,00	53,39	3,9083	7,37322
CR	76	0,24	38,08	5,1099	7,36430
DER	76	0,00	26,62	1,4864	4,10178
HARGA SAHAM	76	0,00	3510,00	297,7243	516,31743
ValidN (listwise)	76				

Sumber : data diolah, 2025

Variabel profitabilitas dengan rasio *Return On Assets* (ROA) memiliki nilai rata-rata atau *mean* dari profitabilitas sebesar 3,9083 dengan rata-rata jarak penyimpangan atau standar deviasi sebesar 7,37322. Profitabilitas memiliki nilai terkecil atau *minimum* sebesar 0,00 salah satunya pada PT. Elang Mahkota Teknologi Tbk pada tahun 2023, dan nilai terbesar atau *maximum* sebesar 53,39 salah satunya pada PT. Distribusi Voucher Nusantara Tbk pada tahun 2021.

Variabel likuiditas dengan rasio *Current Ratio* (CR) memiliki nilai rata-rata atau *mean* dari likuiditas sebesar 5,1099 dengan rata-rata jarak penyimpangan atau standar deviasi 7,36430. Likuiditas memiliki nilai terkecil atau *minimum* 0,24 pada PT. Envy Techonologies Indonesia pada tahun 2023 dan nilai terbesar atau *maximum* sebesar 38,08 pada PT. Tourindo Guide Indonesia Tbk pada tahun 2021.

Variabel *leverage* yang diukur menggunakan *Debt To Equity Ratio* (DER) memiliki nilai rata-rata atau *mean* dari *leverage* adalah 1,4864 dengan rata-rata jarak penyimpangan atau standar deviasi sebesar 4,10178. *Leverage* memiliki nilai terkecil atau *minimum* sebesar 0,00 pada PT. Envy Technologies Indonesia pada tahun 2022 dan nilai terbesar atau *maximum* 26,62 pada PT. Anabatic Technologies Tbk pada tahun 2020.

Dapat diketahui bahwa selama periode penelitian menggunakan 76 data yang menunjukkan bahwa variabel harga saham yang diukur menggunakan harga penutup memiliki nilai rata-rata atau *mean* dari harga saham adalah 297,7243 dengan rata-rata jarak penyimpangan atau standar deviasi sebesar 516,31743. Harga saham memiliki nilai terkecil atau *minimum* 0,00 pada PT. Anabatic Techonologies Tbk pada tahun 2020, dan nilai terbesar atau *maximum* 3510,00 pada PT. Multipolar Technology Tbk pada tahun 2021.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		76
<i>Normal Parameters a,b</i>	<i>Mean</i>	0E-7
	<i>Std. Deviation</i>	11,13452528
	<i>Absolute</i>	,105
	<i>Positive</i>	,096
	<i>Negative</i>	-,105
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		,916
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,370

Sumber: data diolah, 2025

Hasil uji normalitas dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) diperoleh nilai 0,370, di mana nilai signifikan $0,370 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		<i>Collinearity Statistics</i>	
		<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
1	ROA	0,997	1,003
	CR	0,975	1,025
	DER	0,975	1,025

Sumber: data diolah, 2025

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel bebas yang memiliki nilai *Tolerance* di bawah 0,10 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) di atas 10. Di mana untuk nilai *Tolerance* variabel profitabilitas dengan rasio *Return On Assets* (ROA) memperoleh nilai $0,997 > 0,10$, variabel likuiditas dengan rasio *Current Ratio* (CR) $0,975 > 0,10$ dan variabel *leverage* dengan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) memperoleh nilai $0,975 > 0,10$. Pada nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) variabel profitabilitas dengan rasio *Return On Assets* (ROA) memperoleh nilai $1,003 < 10$, variabel likuiditas dengan rasio *Current Ratio* (CR) memperoleh nilai $1,025 < 10$ dan variabel *leverage* dengan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) memperoleh nilai $1,025 < 10$. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 4. Hasil Uji Heterokedastisitas

Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,042	,955		6,327	,000
	ROA	,124	,075	,191	1,656	,102
	CR	,083	,095	-,101	-,870	,387
	DER	,062	,171	-,042	-,362	,719

Sumber: data diolah, 2025

Hasil nilai perhitungan heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *glejser* mengindikasikan nilai signifikan yang ditunjukkan oleh variabel independen mempunyai tingkat signifikansi lebih dari 0,05. Di mana pada variabel profitabilitas dengan rasio ROA mempunyai nilai 0,102, variabel likuiditas dengan rasio CR mempunyai nilai 0,387, dan variabel *leverage* dengan rasio DER mempunyai nilai 0,719. Hal tersebut berarti bahwa variabel profitabilitas tidak terjadi gejala heteroskedastisitas karena mempunyai nilai signifikan lebih dari 0,05 yaitu $0,102 > 0,05$, pada variabel likuiditas juga menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas karena nilai signifikan lebih dari 0,05 yaitu $0,387 > 0,05$, dan variabel *leverage* juga menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas karena mempunyai nilai signifikan lebih dari 0,05 yaitu $0,719 > 0,05$.

Tabel 5. Hasil Uji Auto Korelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin - Watson
1	,611 ^a	,373	,337	9,24398	2,075

Sumber: data diolah, 2025

Nilai *Durbin-Watson* sebesar 2,075. Untuk syarat autokorelasi yaitu *Durbin Upper* (DU) < *Durbin Watson* (DW) < 4-*Durbin-Upper* (DU) maka H_0 diterima artinya tidak ada autokorelasi. Maka dapat disimpulkan $1,5467 < 2,075 < 2,2896$ artinya H_0 diterima dan tidak ada masalah autokorelasi.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 6. Hasil Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16,283	1,388		11,732	,000
	ROA	-,776	,109	-,631	--7,121	,000
	CR	-,154	,138	-,100	-1,110	,271
	DER	,395	,248	,143	1,592	,116

Sumber: data diolah, 2025

Berdasarkan analisis data dengan menggunakan SPSS versi 20, maka diperoleh hasil persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

$$Y = 16,283 + (-0,776) + (-0,154) + (-0,395) + \varepsilon$$

Dari persamaan regresi linier berganda di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

$$\alpha = 16,283$$

Nilai konstanta (α) ini menunjukkan bahwa apabila tidak ada kenaikan dari variabel profitabilitas, likuiditas, *leverage*, maka nilai profitabilitas adalah sebesar 16,283.

$$\beta_1 = (-0,776)$$

Nilai koefisien variabel profitabilitas (X1) sebesar (-0,776) menunjukkan jika pada variabel profitabilitas meningkat sebesar satu maka tidak berarti akan meningkatkan variabel harga saham sebesar (-0,776) dan sebaliknya jika variabel profitabilitas berkurang satu satuan bisa jadi tidak menambah nilai harga saham sebesar (-0,776).

$$\beta_2 = (-0,154)$$

Nilai koefisien variabel likuiditas (X2) sebesar (-0,154) menunjukkan jika pada variabel likuiditas meningkat sebesar satu maka tidak berarti akan meningkatkan variabel harga saham sebesar (-0,154) dan sebaliknya jika variabel likuiditas berkurang satu satuan bisa jadi tidak menambah nilai harga saham sebesar (-0,154).

$$\beta_3 = (-0,395)$$

Nilai koefisien variabel *leverage* (X3) sebesar (-0,395) menunjukkan jika pada variabel *leverage* meningkat sebesar satu satuan maka tidak berarti akan meningkatkan variabel harga saham sebesar (-0,395) dan sebaliknya jika variabel *leverage* berkurang satu satuan bisa jadi tidak menambah nilai harga saham sebesar (-0,395).

Analisis Koefisien Korelasi

Tabel 7. Hasil Analisis Koefisien Korelasi

Model	R	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	,660 ^a	,435	,411	8,71607

Sumber: data diolah, 2025

Nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,660 yang artinya variabel Profitabilitas (X1), Likuiditas (X2), dan *Leverage* (X3) secara bersama-sama memiliki hubungan yang cukup kuat terhadap Harga Saham (Y) pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini sesuai dengan kriteria Sugiyono (2019), yaitu nilai 0,60-0,799 maka hubungan antar X dan Y adalah cukup kuat.

Analisis Koefisien Determinasi

Tabel 8. Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model	R	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	,660 ^a	,435	,411	8,71607

Sumber: data diolah, 2025

Koefisien determinasi (R^2) yang diajukan dari nilai *adjusted R-Square* sebesar 0,435 hal ini berarti 43,5% variabel Y (Harga Saham) dapat dijelaskan secara signifikan oleh variabel profitabilitas, likuiditas, dan *leverage*. Sisanya sebesar 56,5% yang dihasilkan dari (100% - 43,5) dijelaskan oleh variabel lainnya yang mempengaruhi harga saham seperti inflasi, suku bunga, dan lain-lainnya.

Uji Hipotesis

Uji-t

Tabel 9. Hasil Uji-t

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
		B	Std. Error	Beta		
Model						
1	(Constant)	16,283	1,388		11,732	,000
	ROA	-,776	,109	-,631	--7,121	,000
	CR	-,154	,138	-,100	-1,110	,271
	DER	,395	,248	,143	1,592	,116

Sumber: data diolah, 2025

Hasil Uji-t antara variabel Profitabilitas, nilai signifikan (Sig) sebesar 0,000. Nilai signifikan yang dimiliki oleh variabel profitabilitas lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh negatif namun signifikan terhadap variabel harga saham. Nilai t_{tabel} dapat diperoleh dengan rumus $df = n - k - 1 = 76 - 4 - 1 = 71$. Hasil perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} di dapat nilai absolut t_{hitung} sebesar -7,121 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,66660.

Hasil Uji-t antara variabel Likuiditas, nilai signifikan (Sig) sebesar 0,271. Di mana nilai signifikan yang dimiliki oleh variabel likuiditas lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel harga saham. Nilai t_{tabel} dapat diperoleh dengan rumus $df = n - k - 1 = 76 - 4 - 1 = 71$. Hasil perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} didapat nilai t_{hitung} sebesar -1,110 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,66660.

Hasil Uji-t antara variabel *Leverage*, nilai signifikan (Sig) sebesar 0,116. Di mana nilai signifikan yang dimiliki oleh variabel *leverage* lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel harga saham. Nilai t_{tabel} dapat diperoleh dengan rumus $df = n - k - 1 = 76 - 4 - 1 = 71$. Hasil perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} didapat nilai t_{hitung} sebesar 1,592 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,66660.

Uji F

Tabel 10. Hasil Uji-F

Model		<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig</i>
1	<i>Regression</i>	4211,043	3	1403,681	18,477	,000 ^b
	<i>Residual</i>	5469,834	72	75,970		
	<i>Total</i>	9680,877	75			

Sumber: data diolah, 2025

Hasil perhitungan besarnya f-hitung 18,477 dengan tingkat signifikan 0,000. Nilai f-tabel dapat diperoleh dengan rumus df_1 (jumlah variabel-1) = 4-1 dan $df_2 = n-k-1 = 76$ dengan $\alpha=0,05$ adalah sebesar 2,49 (tabel f terlampir). Nilai f-hitung > f-tabel ($18,477 > 2,49$) dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini berarti secara bersama-sama variabel profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel harga saham.

PEMBAHASAN

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham

Hasil pengujian hipotesis pertama yaitu pengaruh profitabilitas terhadap harga saham pada tabel 4.8 menunjukkan nilai signifikansi untuk variabel profitabilitas adalah 0,000. Hal tersebut berarti bahwa hipotesis ke-1 dalam penelitian ini diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif tetapi signifikan terhadap harga saham karena nilai $\text{sig } 0,000 < 0,05$ dan $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ yaitu $-7,121 > 1,66660$. Dari hasil t-hitung nilai variabel profitabilitas mendapatkan hasil negatif yang dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh negatif tetapi signifikan terhadap harga saham.

Temuan ini sejalan dengan profitabilitas menurut Putri & Cahyono (2022), mengungkapkan bahwa rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan total asetnya untuk menghasilkan laba bersih, semakin besar *Return On Assets* (ROA) maka semakin baik tingkat profitabilitas dalam perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori profitabilitas menurut Badriah, Nina & Zainnudin, Zain (2021), profitabilitas dapat digunakan sebagai alat untuk menghitung tingkat daya guna kemampuan manajemen. Keefektifan manajemen dalam mendapatkan laba yang optimal bagi perusahaan yang mencerminkan kinerja manajemen yang baik. Sehingga angka profitabilitas yang tinggi akan menjadi tanda bahwa perusahaan dalam kondisi baik, hal itu dapat membuat investor menambahkan permintaan saham dan akan membawa dampak kenaikan harga saham di perusahaan.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Harga Saham

Hasil pengujian hipotesis pada variabel likuiditas memiliki nilai signifikan 0,271. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan di atas tingkat 0,05, nilai absolut t-hitung lebih kecil dari t-tabel $1,110 < 1,66660$. Dari hasil yang didapat diambil kesimpulan bahwa $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, hal ini berarti variabel likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Hal ini sejalan dengan likuiditas menurut Annisa & Wany (2022), yang merupakan parameter untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek. Secara teoritis tingkat likuiditas yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan untuk mengatasi kewajiban keuangan dengan baik. Namun, dalam hasil penelitian tidak berpengaruh signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membayar kewajiban jangka pendek belum tentu berkontribusi langsung terutama dalam sektor teknologi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Irawan & Arif (2024), yang mengatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham karena semakin tinggi tingkat likuiditas, maka semakin baik posisi perusahaan di mata kreditur. Kemungkinan besar perusahaan akan dapat membayar kewajibannya tepat pada waktunya. Kondisi perusahaan yang baik akan dapat menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, sehingga harga saham akan meningkat.

Pengaruh Leverage Terhadap Harga Saham

Hasil pengujian hipotesis pada variabel *leverage* memiliki nilai signifikan 1,116. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan di atas tingkat 0,05, nilai absolut t-hitung lebih kecil dari t-tabel $1,592 < 1,66660$. Dari hasil yang di dapat diambil kesimpulan bahwa $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, hal ini berarti variabel *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Temuan ini sejalan dengan *leverage* menurut Rakista (2022), dalam Irawan & Arif (2024), yang merupakan rasio yang mengukur besar perusahaan dibiayai hutang. Penggunaan hutang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* perusahaan yang terjebak dalam tingkat hutang yang tinggi sangat sulit untuk dilepaskan beban hutang tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Irawan & Arif (2024), yang mengatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, karena perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi akan memberikan dampak baik ke perusahaan karena hanya manajer perusahaan yang dapat mengatasi kegagalan keuangan yang berani mengambil risiko memilih keputusan sehingga menarik investor yang akan menyebabkan harga saham meningkat.

Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage* Terhadap Harga Saham

Hasil hipotesis pada tabel 4.10 nilai *f*-hitung sebesar 18,477 dengan tingkat signifikan 0,000. Dengan demikian artinya variabel profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel harga saham. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan, variabel profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh ini dapat dijelaskan dengan menggabungkan teori profitabilitas, teori likuiditas, dan teori *leverage* yang di mana profitabilitas digunakan sebagai alat untuk menghitung tingkat daya guna kemampuan manajemen. Keefektifan manajemen dalam mendapatkan laba yang optimal bagi perusahaan yang mencerminkan kinerja manajemen yang baik. Sementara itu likuiditas menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat likuiditas, maka semakin baik posisi perusahaan di mata kreditur. Kemungkinan besar perusahaan akan dapat membayar kewajibannya tepat pada waktunya. Dan terakhir *leverage* menjelaskan tentang *leverage* yang tinggi akan memberikan dampak baik ke perusahaan karena hanya manajer perusahaan yang dapat mengatasi kegagalan keuangan yang berani mengambil risiko memilih keputusan sehingga menarik investor yang akan menyebabkan harga saham meningkat.

Sementara itu, hasil analisa koefisien korelasi (*R*) sebesar 0,660 yang artinya variabel Profitabilitas (*X*₁), Likuiditas (*X*₂), dan *Leverage* (*X*₃) secara bersama-sama memiliki hubungan yang cukup kuat terhadap Harga Saham (*Y*). Pada analisis koefisien determinasi (*R*²) yang ditunjukkan dari nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0,435 yang berarti 43,5% di mana pada variabel Harga Saham (*Y*) dapat dijelaskan secara signifikan oleh variabel profitabilitas, likuiditas, dan *leverage*. Sisanya (100% - 43,5%) sebesar 56,5% dijelaskan oleh variabel lainnya yang mempengaruhi harga saham.

D. KESIMPULAN

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas yang diukur dengan Return on Assets (ROA) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi ROA perusahaan, maka semakin tinggi pula harga sahamnya. ROA mencerminkan efisiensi perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba bersih, sehingga profitabilitas berperan penting dalam meningkatkan nilai pasar perusahaan.
2. Likuiditas yang diukur menggunakan Current Ratio (CR) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar $0,271 > 0,05$.

Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek belum tentu menjadi pertimbangan utama bagi investor dalam menilai nilai saham perusahaan teknologi.

3. Leverage yang diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER) juga tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap harga saham, dengan tingkat signifikansi sebesar $0,116 > 0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwa struktur pendanaan melalui utang belum tentu berdampak langsung terhadap persepsi pasar atas nilai saham perusahaan, meskipun tingkat leverage yang tinggi berpotensi meningkatkan risiko keuangan perusahaan.
4. Hasil uji F menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, likuiditas, dan leverage secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dengan nilai F-hitung sebesar 18,477 dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,660 menunjukkan adanya hubungan yang cukup kuat antara ketiga variabel independen terhadap variabel dependen. Sementara itu, nilai Adjusted R-Square sebesar 0,435 menunjukkan bahwa 43,5% variasi harga saham dapat dijelaskan oleh profitabilitas, likuiditas, dan leverage, sedangkan sisanya sebesar 56,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti suku bunga, inflasi, kondisi pasar, dan faktor eksternal lainnya.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, L. N., & Wany, E. (2022). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage Terhadap Harga Saham Sub Sektor Farmasi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. 15(1), 64–7
- Azmi, S. N., Takarini, N. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 11(2), 149.
- Fahmi, I. (2015). Analisis Laporan Keuangan. Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat. p.106.
- Hambali, D. (2021). Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Accounting, Finance and Auditing*, 5(2), 174.
- Irawan, A., & Arif, R. (2024). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Harga Saham. *Journal of Management and Innovation Entrepreneurship (JMIE)*, 1(2), 180–189.
- Putri, B. G., & Munfaqiroh, S. (2020). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 17, 214,-226.
- Putri, I. P., & Cahyono, K. E. (2022). Pengaruh Financial Leverage, Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 11(8), 1–22.
- Ritongga, A., Marbun, P., & Pribadi, T. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Liquiditas, dan Leverage

Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Teknologi yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2022. Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah, 9(3), 1483–1496.

Sahir, syafriada hafni. (2022). metodologi penelitian. Bojonegoro: Jawa Timur.

Sari, W. (2021). kinerja keuangan. In unpri press. Medan.

Sugiyono, P. D. (2019). No metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung.